

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Donor

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Donor darah adalah salah satu aktivitas yang banyak memberikan manfaat tidak hanya pada diri sendiri, namun juga kepada seluruh orang yang membutuhkan. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah.

Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Darah yang didonorkan akan sangat bermanfaat bagi orang yang mengalami kondisi seperti kecelakaan, transplantasi organ, kanker, anemia, thalasemia, hingga kanker darah. Donor darah secara rutin terbukti memberikan manfaat dan menyehatkan tubuh pendonor. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor. Mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan (Rehamn and Sultana, 2009).

2.2 Pengertian Pendonor

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Nugroho, 2015).

2.3 Jenis Pendonor

Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan:

2.3.1 Donor sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

2.3.2 Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga atau pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

2.3.3 Donor bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

2.3.4 Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan (Nugroho, 2015).

2.4 Seleksi Pendonor

Seleksi donor adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendonor ketika akan melakukan donor darah. Pada seleksi donor, pendonor mengisi data pada formulir kuesioner donor yang telah disediakan. Formulir tersebut berisi biodata pendonor dan riwayat kesehatan calon pendonor berupa kuesioner. Informasi pradonasi harus disediakan atau disajikan untuk semua pendonor, menjelaskan proses penyumbangan darah, risiko yang berhubungan dengan infeksi menular lewat transfusi darah dan tanggung jawab pendonor untuk memberitahukan setiap risiko yang mungkin dimiliki secara jujur dan benar (Nugroho, 2015).

2.5 Manfaat Donor

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan pada saat melakukan donor darah. Manfaat yang didapatkan tidak hanya pada diri sendiri, namun juga kepada seluruh orang yang membutuhkan. Donor darah secara rutin terbukti memberikan manfaat dan menyehatkan tubuh pendonor. Berikut ini adalah beberapa manfaat rutin donor darah bagi kesehatan diantaranya adalah (Nugroho, 2015):

2.5.1 Dapat Mendeteksi Penyakit Serius

Pada pelaksanaannya, sebelum donor darah, kita wajib memeriksakan kondisi darah yang sekaligus mampu mendeteksi adanya penyakit serius seperti HIV, sifilis, hepatitis B, hepatitis C, hingga malaria. Untuk itu, dengan melakukan pemeriksaan darah rutin, maka berbagai penyakit tersebut dapat dideteksi sedini mungkin.

2.5.2 Menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah.

Donor darah secara teratur diketahui dapat menurunkan kekentalan darah, yang menjadi salah satu faktor penyebab dari penyakit jantung.

2.5.3 Membantu menurunkan berat badan

Untuk masyarakat yang saat ini sedang berfokus untuk menurunkan berat badan donor darah secara rutin dapat menjadi salah

cara yang diambil. Alasan donor darah dapat menurunkan berat badan adalah karena rata-rata orang dewasa dapat membakar 650 kalori saat mendonorkan 450 ml darahnya.

Dengan mengetahui beberapa manfaat dari donor darah diatas, diharapkan mampu memberikan rasa percaya diri kepada seluruh pendonor darah untuk bisa melakukannya secara rutin. Sehingga dengan demikian, pasokan darah dapat terus terpenuhi, dan tubuh menjadi sehat .

2.6 Kriteria Pendonor

Pendonor harus dinilai secara rahasia terhadap kriteria berikut di bawah ini melalui pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner kesehatan donor yang telah diisi oleh pendonor (Nugroho, 2015).

Tabel. 2.6 Tabel Kriteria Pendonor

Kriteria	Persyaratan
Usia	Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
Berat Badan	Donor darah lengkap: - ≥ 55 kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL - ≥ 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL
Tekanan Darah	Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
Denyut Nadi	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
Suhu Tubuh	36,5 – 37,5 Derajat Celcius
Hemoglobin	12,5 hingga 17 g/Dl

Penampilan	Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah: <ul style="list-style-type: none"> - anemia - jaundice - sianosis - dispnoe - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat
Resiko Gaya hidup	Terkait Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah.

2.7 Pengertian Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri, dengan demikian minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Menurut Meity Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Shalahudin mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Menurut Tampubolon mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi

Menurut Djali bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Rachman, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan dan dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu dengan sesuatu pada objek tertentu dengan baik, sebagai aspek kejiwaan. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Sehingga minat donor darah adalah keinginan seseorang untuk mendonorkan darahnya yang termotivasi dari orang lain, ataupun keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar sehingga seseorang dengan sukarela mendonorkan darahnya.

2.8 Macam-Macam Minat

Mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam, yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap hal-hal yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap hal-hal yang membutuhkan perhitungan.

4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan persoalan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik.
9. Minat pelayanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan hal untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif (Ley 25.632, 2002).

2.8.1 Faktor Yang Memengaruhi Tentang Minat

2.8.1.1 Konsep Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam buku pendidikan dan perilaku kesehatan tahun 2003 membagi tingkat pengetahuan yang diperoleh dari suatu rangsangan menjadi enam tingkatan, yaitu :

1. Tau (*know*)

Sebagai dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, seperti dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Sebagai suatu kemampuan dimana seseorang dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui

dan dapat menginterpretasi materi tersebut. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya mampu merumuskan, menyesuaikan, dan menyimpulkan dari rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang

ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada (Alhogbi et al., 2018).

2.8.1.2 Konsep Sikap

Sikap (attitude) merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Alhogbi et al., 2018).

2.8.1.3 Sumber Informasi

Seseorang memperoleh pengetahuan berasal dari sumber informasi. Sumber informasi bisa berupa media cetak, media elektronik, petugas kesehatan, orang tua atau teman. Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk tulisan yang disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, seperti (Alhogbi et al., 2018):

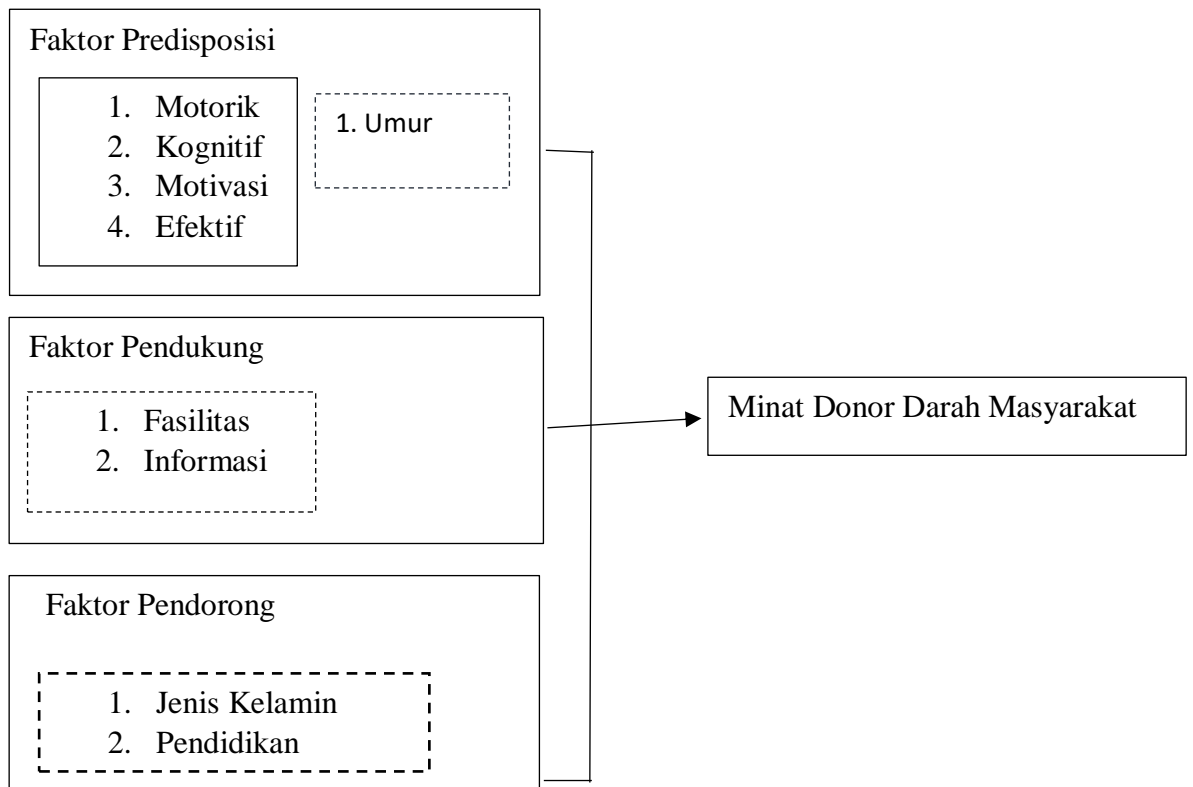
1. Media cetak, contohnya buku, koran, majalah, brosur.
2. Media elektronik, contohnya televisi, radio, internet

2.9 Kriteria Minat

Minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya (Crystallography, 2016) :

- a) Rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat;
- b) Sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera;
- c) Tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

2.10 Kerangka Konsep



Keterangan:

